

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil dari sebuah penelitian penulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana penerapan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dan bagaimana menganalisis tingkat kesehatan bank. Dengan pertanyaan tersebut penulis mengambil judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang”. Penulis mengambil objek PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng Jombang karena dalam kurun waktu 2011 hingga 2014 BPRS Lantabur Tebuireng tersebut memperoleh predikat SEHAT dengan rumus Biro Riset Infobank.

Data penelitian dihimpun melalui dokumentasi serta wawancara. Dengan metode kualitatif deskriptif analitis serta dengan alur induktif. Dengan alur induktif maka teori sebagai alat analisis data yang diperoleh dan selanjutnya di deskripsikan dengan kalimat yang sesuai. Teori yang digunakan adalah penilaian tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi 5 aspek dengan bobot masing aspek sesuai dengan aturan Bank Indonesia yaitu *Capital* 30%, *Asset Quality* 30%, *Management* 20%, *Earning* 10% dan *Liquidity* 10%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil dari metode CAMEL pada tiap aspek yaitu (1) *Capital* pada tahun 2013 sebesar 11,8% dan 11% pada tahun 2014, *Capital* BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan sehat karena standart sehat dari Bank adalah CAR memiliki minimal 8% (2) *Asset* terdapat 2 rasio yakni KAP dan PPAP, KAP pada tahun 2013 sebesar 4,3% dan 5% pada tahun 2014, KAP BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio KAP dibawah 10,35%. PPAP pada tahun 2013 sebesar 98% dan 104,5% pada tahun 2014, PPAP BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio PPAP diatas 81% (3) *Management* pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 77 poin, *management* BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan cukup sehat karena dibawah nilai 81 sebagai angka minimal *management* dikatakan sehat (4) *Earning* terdapat 2 rasio yaitu ROA dan BOPO, ROA pada tahun 2013 sebesar 4,08% dan turun menjadi 3,7% pada tahun 2014, ROA BPRS Lantabur Tebuireng tetap dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio ROA diatas 1,125%. BOPO pada tahun 2013 sebesar 43,1% dan 45% pada tahun 2014, BOPO BPRS Lantabur Tebuireng ini dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio BOPO dibawah 93,52% (5) *Liquidity* padatahun 2013 sebesar 12,2% dan 28% pada tahun 2014. BOPO BPRS Lantabur Tebuireng tetap dikatakan sehat karena BPRS mampu menjaga rasio BOPO diatas 4,05%.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kondisi kesehatan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dikategorikan “SEHAT” dengan total nilai dari 5 aspek sebesar 88,8 pada tahun 2013 dan 88,5 pada tahun 2014.

Sejalan dengan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan penulis adalah; pertama meningkatkan pengawasan terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan untuk meminimalisi pembiayaan macet dan kedua meningkatkan sosialisasi produk BPRS terutama produk pembiayaan.